

Manuskrip febriyani

by Febriyani Febriyani

Submission date: 08-Sep-2021 10:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1643496305

File name: 18134620007_2021_MANUSCRIPT_FEBRIYANI_-_Febriyani_Irnandi.pdf (639.55K)

Word count: 5565

Character count: 30124

9
**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS RAWAT
JALAN DENGAN METODE WISN DAN ABK-KES DI
PUSKESMAS GAPURA KABUPATEN
SUMENEP**

NASKAH PUBLIKASI

2
Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan (Amd. Kes)



Oleh
FEBRIYANI
NIM 18134620007

15
**PRODI D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

9
**ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS RAWAT
JALAN DENGAN METODE WISN DAN ABK-KES DI
PUSKESMAS GAPURA KABUPATEN
SUMENEP**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

FEBRIYANI

NIM 18134620007

Telah disetujui pada Tanggal :

Rabu, 9 Juni 2021

Pembimbing

M. Afif Rijal Husni, S.ST., M.Kes
NIDN. 0721019601

9

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS RAWAT JALAN DENGAN METODE WISN DAN ABK-KES DI PUSKESMAS GAPURA KABUPATEN SUMENEP

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

*email : febyirnandi4@gmail.com

ABSTRAK

Penempatan tenaga lain di unit rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang membuat petugas melakukan pekerjaan terkait pelayanan rekam medis menjadi tidak sesuai peraturan yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran perencanaan penambahan kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai dengan peraturan yang terstandar di puskesmas dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis sedangkan objek penelitian ini adalah beban kerja petugas rekam medis. Cara pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, jumlah kebutuhan tenaga rekam medis dengan perhitungan metode WISN dibutuhkan sebanyak 3 orang sedangkan metode ABK-Kes dibutuhkan sebanyak 2 orang. Faktor pembeda dari hasil perhitungan adalah adanya ketetapan peraturan yang berlaku di langkah perhitungan metode ABK-Kes.

Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang diusulkan adalah diharapkan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep menambah jumlah tenaga rekam medis sesuai dengan hasil metode ABK-Kes karena lebih terstandar dan ideal yang telah tertuang dalam PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

26

Kata Kunci : Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis, metode WISN, metode ABK-Kes

1. Judul Karya Tulis Ilmiah
2. Mahasiswa Diploma III RMIK STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE ANALYSIS OF OUTPATIENT MEDICAL RECORD OFFICERS
ADDITIONAL WITH WISN AND ABK-KES
METHODS AT GAPURA PUBLIC**

(Studi di Ruang Unit Rekam Medis Rawat Jalan Puskesmas Gapura)

*email : febyirnandi4@gmail.com

ABSTRACT

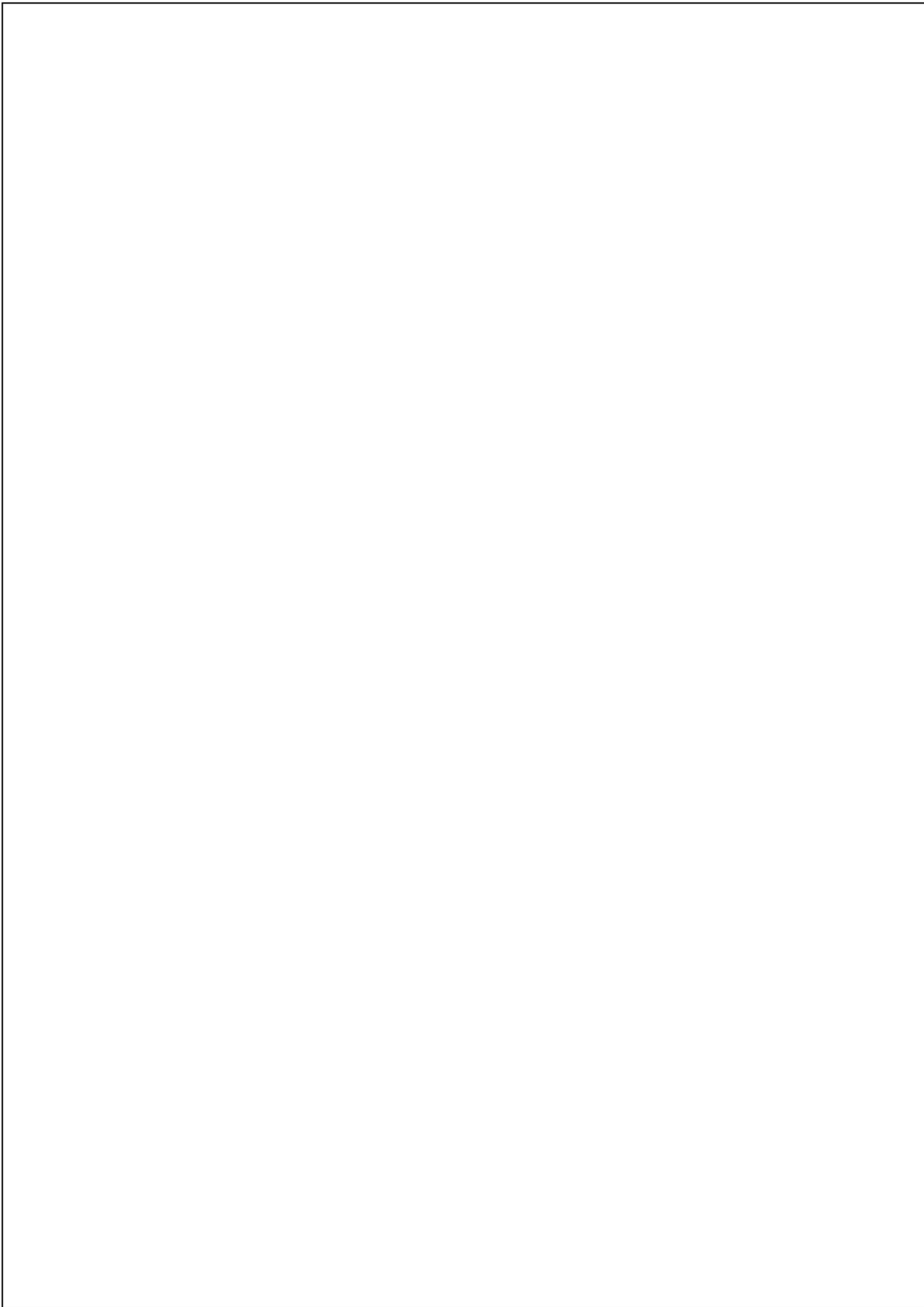
The placement of other workforce in outpatient medical record unit at Gapura Public Health Center Sumenep Regency which makes officers do work related to medical record services that are not in accordance with applicable regulations. The purpose of this study is to provide an overview of the planning for additional medical record officers requirements in accordance with standardized regulations in health centers using the WISN and ABK-Kes methods.

This type of research used descriptive research with a quantitative approach. The subjects of this study were medical record officers, while the object of this research was the workload of medical record officers. How to collect data by observation, interviews and documentation.

The results showed that the number of medical record personnel using the WISN method required 3 people, while the ABK-Kes method required 2 people. The distinguishing factor from the calculation results is the existence of applicable regulations in the calculation step of the ABK-Kes method.

Based on the research results, the proposed solution is that the Gapura Public Health Center Sumenep Regency increase the number of medical record officers in accordance with the results of the ABK-Kes method because it is more standardized and ideal as stated in PMK Number 33 of 2015 and PMK Number 43 of 2019 concerning Public Health Center.

Keywords : *Medical Record Officers Additional, WISN method, ABK-Kes Method.*



PENDAHULUAN

Puskesmas² Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 2 merupakan⁴⁵ fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang berupa promotif yaitu suatu bentuk promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat dan bentuk *preventive* yang dilakukan secara sosialisasi atau penyampaian tentang pencegahan penyakit kepada masyarakat. Dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, Pasal 18 menjelaskan bahwa setiap Puskesmas wajib menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan agar menjadi ideal yang sesuai jenjang jabatannya masing-masing dengan melakukan analisis beban kerja. Pada Pasal 17 dijelaskan bahwa apabila puskesmas berada pada keadaan dan kondisi tertentu dapat menambah tenaga

⁶ kesehatan perekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Tenaga Kesehatan menjelaskan bahwa Tenaga Kesehatan adalah seseorang yang bekerja di bidang kesehatan dan mengabdikan diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya⁴⁰ menetapkan jenis, jumlah dan kualifikasi tenaga kesehatan dibutuhkan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia. Menurut PMK²⁵ No. 33 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan pekerjaan di unit kerja agar sesuai dengan fungsi dan tugas⁵² setiap tenaga kesehatan.

PMK No. 55¹ Tahun 2013 Pasal 11 Tentang Penyelenggaraan

Pekerjaan Rekam Medis menjelaskan bahwa bagi perekam medis yang telah memiliki Surat Izin Kerja (SIK) dapat melakukan pekerjaan di puskesmas, klinik, rumah sakit dan fasyankes lainnya. Sedangkan dalam Pasal 14 dijelaskan bahwa ¹¹ Perekam Medis dalam melakukan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yang sesuai dengan ¹¹ pendidikan dan pelatihan serta wajib mematuhi Standar Profesi Perekam Medis. Namun, di Indonesia sendiri masih jarang puskesmas yang memiliki perekam medis yang sesuai kompetensinya. Contohnya, seperti di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang belum menempatkan ³ sumber daya manusia kesehatan yang sesuai dengan kompetensinya dikarenakan ada beberapa faktor. Puskesmas Gapura ² merupakan salah satu Puskesmas rawat inap yang

terletak di Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Menurut Ka.TU di Puskesmas Gapura, beliau menjelaskan alasan Puskesmas Gapura tidak memiliki perekam medis yang kompeten di bidangnya dikarenakan terbatasnya lulusan perekam medis di Kabupaten Sumenep. Selain itu, banyaknya tenaga medis seperti perawat dan bidan di Puskesmas Gapura yang melebihi kebutuhan membuat pihak manajemen menempatkan mereka di bagian unit rekam medis, bahkan masih ada lulusan SMA yang bertugas di bagian pendaftaran.

Menurut Ka.TU Puskesmas Gapura, puskesmas ini memang membutuhkan tenaga kesehatan perekam medis yang profesional minimal 2 orang lulusan D3 Rekam Medis yang memiliki kompetensi di bidangnya sehingga dapat menjamin mutu, efisiensi dan akuntabilitas

dalam pelayanan kesehatan. Menurut salah satu tenaga kerja kesehatan yang ditugaskan di bagian pendaftaran, ada 5 orang yang di tempatkan oleh pihak manajemen di bagian unit rekam medis, namun masih belum terdapat perekam medis yang kompeten di bidangnya. Hal tersebut diperkuat dengan data kunjungan pasien sebelum pandemi COVID-19 kurang lebih sekitar 40 pasien per hari dan kunjungan pasien saat pandemi COVID-19 seperti sekarang ini sekitar 30 pasien per hari. Sehingga, semua tugas yang menyangkut tentang pelayanan rekam medis dikerjakan oleh tenaga kesehatan lain yang ditugaskan oleh pihak manajemen, seperti pengambilan berkas, pendistribusian DRM (Dokumen Rekam Medis) ke poli dan pengkodean dilakukan di bagian poli oleh perawatnya. Jika pasien banyak, untuk distribusi DRM

dilakukan oleh tenaga kesehatan lain atau staf yang tidak sibuk. Jadi, jika seluruh petugas sibuk maka tidak ada tanggungjawab dalam distribusi RM, sehingga DRM tersebut berpotensi jatuh di tangan orang lain selain petugas, maka akan berakibat fatal dan sifat kerahasiaannya akan bocor dan diketahui oleh orang luar.

Menurut PMK No. 269 Pasal 10 dijelaskan bahwa segala bentuk informasi pasien wajib dirahasiakan oleh tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga kesehatan tertentu, petugas dan pimpinan yang mempunyai tanggungjawab sebagai sarana pelayanan terkait dengan data identitas, diagnosis penyakit, riwayat periksa dan pengobatan yang telah dilakukan oleh pasien. Untuk bagian assembling di Puskesmas Gapura ini masih tidak terlaksana. Karena, tenaga kesehatan yang di tempatkan oleh manajemen belum memahami

alur rekam medis yang benar. Jika semua tugas bagian rekam medis masih terus dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang bukan ahlinya, maka akan berdampak pada koordinasi, integrasi dan sinkronisasi produktivitas kerja petugas di puskesmas dan akan berpengaruh pada kinerja pelayanan di Puskesmas Gapura. Sehingga, dibutuhkan penataan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan tingkat profesionalnya masing-masing seperti merekrut petugas rekam medis minimal 2 orang di bagian distribusi dan assembling agar tidak terjadi mismanajemen (kekeliruan dalam mengorganisasikan secara tidak tepat) dan tumpang tindih dalam tata pelaksanaan tugasnya.

Berdasarkan ³ PMK No. 46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas terkait Standar

⁴ Persyaratan Ketenagaan di Puskesmas yang harus memenuhi jenis dan jumlah tenaga medis yang dipersyaratkan di dalam peraturan perundangan seperti kebutuhan tenaga medis yang ⁴ harus sesuai dengan pelayanan yang disediakan di puskesmas agar memberikan pelayanan yang baik, optimal dan aman kepada pasien. Untuk dapat memenuhi persyaratan kompetensi tenaga kesehatan seperti salah satunya perekam medis yang bekerja di puskesmas harus memiliki STR dalam melakukan pelayanan kepada pasien sehingga diperlukan analisis kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan ³ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81 Tahun 2004 yang menghitung kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode ⁵¹ *Workload Indicator Staff Need* (WISN) serta PMK ⁵ No. 33 Tahun 2015 yang menggunakan metode

Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) menjelaskan tentang pedoman yang digunakan untuk menyusun perencanaan penyediaan dan kebutuhan SDM di beberapa institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Dari hasil observasi dan wawancara di Puskesmas Gapura, alur dan penempatan tenaga kerja kesehatan bagian unit rekam medis masih belum jelas. Sehingga, semua tenaga kerja kesehatan yang ditempatkan di bagian unit rekam medis merangkap tugasnya, seperti petugas loket pendaftaran merangkap sebagai bagian pendistribusian DRM dan filing. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis kebutuhan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dengan metode WISN dan ABK-KES, peneliti

tertarik untuk membandingkan penggunaan kedua metode agar didapatkan hasil yang lebih terstandar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini terkait dengan perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

Subjek yang digunakan adalah petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. Objek yang digunakan adalah beban kerja petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

HASIL PENELITIAN

1. Menetapkan Waktu Kerja

Tersedia (WKT) Menurut Metode

WISN

No	Kode	Komponen	Jumlah	Satuan
1	A	Hari Kerja	6 hr/mg (52 mg = 312 hr)	Hari/tahun
2	B	Cuti Tahunan	7	Hari/tahun
3	C	Libur Nasional	15	Hari/tahun
4	D	Pendidikan dan Pelatihan	-	Hari/tahun
5	E	Ketidakhadiran Kerja atau Absen (Izin, Sakit, dll)	7	Hari/tahun
6	F	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	3	Jam/hari
		Waktu Kerja Tersedia (WKT)	849	Jam/tahun
		dibulatkan (dalam 1 tahun) { A - (B+C+D+E) x F } { 312 - (7+15+0+7) x 3 } (312 - 29) x 3 283 x 3 849		
		Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam menit) (60 x 849)	50.940	Menit/tahun

Pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa didapatkan perhitungan hasil WKT yaitu 849 jam/tahun dan 50.940 menit/tahun dengan 6 hari kerja/minggu.

2. Meneteapkan Unit Kerja dan

Kategori SDM Menurut Metode

WISN

NO	Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kategori SDM	Jumlah
1	Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Unit rekam medis pendaf taran rawat jalan	Bidan S1 Akuntansi SMA	3 orang 1 orang 1 orang

Pada Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa petugas yang berada di unit rekam medis rawat jalan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep ada 3 tenaga bidan dan 2 petugas yang ditempatkan oleh pihak manajemen lulusan S1 Akuntansi dan SMA.

3. Menghitung Standar Beban Kerja

(SBK) Menurut Metode WISN

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	SBK = WKT (mnt) / Norma Waktu
Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	25.470
		Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	10.188
		Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	25.470
		Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	16.980
		Mencari dan mengambil DRM pasien	4	12.735
		Mengisi buku ekspedisi	1	50.940
		Mengantarkan berkas ke poli	5	10.188
		Mengembalikan DRM ke rak filing	3	16.980

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 8 komponen kegiatan pokok. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 168.951 menit/tahun.

4. Menghitung Faktor Kelonggaran

Menurut Metode WISN

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Satuan	WKT	Standar Kelonggaran
1	Apel pagi	30	Menit/hari	50940	0.18
2	Senam	90	Menit/minggu	50940	0.09
3	Rapat umum bulanan	180	Menit/bulan	50940	0.04
Standar Kelonggaran					0.3

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 kegiatan diluar jam kerja tersebut (apel pagi, senam dan rapat umum) diperoleh dari hasil Waktu/WKT dengan total standar kelonggarannya, yaitu 0.3 menit.

5. Menghitung Kebutuhan SDM di

Unit Rekam Medis Menurut

Metode WISN

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	W KT	SB K	SK G	KU ANT ITA S	SDM K
Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan identitas pasien (KIB dan KTP /KK)	50.940	25.470	0.3	5141	0.20
		Mengentry data pasien pada Ms. Exel dan menanyakan poli yang dituju	50.940	10.188	0.3	5141	0.50
		Membuat KIB bagi pasien baru	50.940	25.470	0.3	5141	0.20
		Membuat DRM baru bagi pasien baru	50.940	16.980	0.3	5141	0.30
		Mencari dan mengambil DRM pasien	50.940	12.735	0.3	5141	0.40
		Mengisi	50.940	50.940	0.3	5141	0.10

buku ekspedisi	
Mengantarkan berkas ke poli	50.940 10.188 0.3 5141 0.50
Mengembalikan DRM ke rak filing	50.940 16.980 0.3 5141 0.30
Total	2.5
Pembulatan	3

Berdasarkan Tabel diatas,

dapat dijelaskan bahwa untuk kebutuhan jumlah PMIK di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang kompeten sesuai dengan bidangnya dibutuhkan sebanyak 3 orang menurut metode WISN.

6. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM menurut metode ABK-Kes.

NO	Unit Kerja	Sub Unit Kerja	Kategori SDM	Jumlah
1	Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep	Unit rekam medis pendaftaran rawat jalan	Bidan	3 orang
			S1 Akuntansi	1 orang
			SMA	1 orang

Pada Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa petugas yang

berada di unit rekam medis rawat

jalan di Puskesmas Gapura

Kabupaten Sumenep ada 3 tenaga

bidan dan 2 petugas yang

ditempatkan oleh pihak

manajemen lulusan S1 Akuntansi

dan SMA.

7. Menetapkan Waktu kerja WKT Tersedia (WKT) menurut metode ABK-Kes

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan	Waktu Kerja Tersedia (Hari)	Waktu Kerja Tersedia (Jam)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam jam)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) dibulatkan (dalam menit) (60 x 2.700)	Hari/tahun	Jam/minggu	Jam/minggu
A	B	C	D	E	F								
1	A	Hari Kerja	6 hari kerja / minggu	52 minggu	312	Hari/tahun	6 hari kerja / minggu	312	2.65	3	283	37.5	28.125
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan kepegawaian	7		Hari/tahun			2.70	0			
3	C	Libur Nasional	Dalam kalender (2020)	15		Hari/tahun			162.000				
4	D	Mengikuti Pelatihan	-	-		Hari/tahun							
5	E	Absen (Izin, Sakit, dll)	Rata-Rata	7		Hari/tahun							

Berdasarkan Tabel 4.12

dijelaskan bahwa tabel diatas

merupakan proses perhitungan

WKT dan dapat ditetapkan WKT

(jam) di Puskesmas Gapura

Kabupaten Sumenep yaitu 2.700 ke rak filing
jam per tahun dan 162.000 menit Tugas Internal Apel pagi 30 Menit/hari
per tahun. Penunjang

8. Menetapkan Komponen Beban	Senam	90	Menit/minggu
Kerja menurut metode ABK-Kes	Rapat Umum	180	Menit/wulan
	Eksternal	-	-

No	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	Menit/pasien
			Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	Menit/pasien
			Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	Menit/pasien
			Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	Menit/pasien
			Mencari dan mengambil DRM pasien	4	Menit/pasien
			Mengisi buku ekspedisi	1	Menit/pasien
			Mengantarkan berkas ke poli	5	Menit/pasien
			Mengembalikan DRM	3	Menit/pasien

Berdasarkan Tabel diatas dijelaskan bahwa dalam menetapkan komponen beban kerja ada 2 jenis tugas, yaitu tugas pokok dan tugas penunjang. Pada tugas pokok ada 1 jenis kegiatan dengan 8 komponen kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis, yaitu pelayanan di unit rekam medis rawat jalan. Sedangkan pada tugas penunjang ada 2 jenis kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis, yaitu internal dan eksternal, namun pada jenis kegiatan eksternal ini belum terlaksana dikarenakan belum adanya petugas rekam medis yang kompeten di bidangnya.

Sehingga, pada kegiatan internal

ada 3 komponen kegiatannya.

9. Menghitung Standar Beban Kerja

(SBK) menurut metode ABK-Kes

No	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	WK (menit)	SBK
A	B	C	D	E	F	G	H = G/E
1	Tugas Pokok	Pelayanan di Unit Rekam Medis Rawat Jalan	Pasien datang dan meminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	2	Menit/pasien	162.000	81000
			Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5	Menit/pasien	162.000	32400
			Membuat KIB (kartu identitas berobat) bagi pasien baru	2	Menit/pasien	162.000	81000
			Membuat DRM (dokumen rekam medis) baru bagi pasien baru	3	Menit/pasien	162.000	54000
			Mencari dan mengambil DRM pasien	4	Menit/pasien	162.000	40500

Mengisi buku ekspedisi	1	Menit/pasien	162.000	162000
Mengantar berkas ke poli	5	Menit/pasien	162.000	32400
Mengembalikan DRM ke rak filing	3	Menit/pasien	162.000	54000

Berdasarkan Tabel 4.14

dapat dijelaskan bahwa tahap perhitungan SBK dalam setiap komponen kegiatan didapatkan dari hasil WKT/norma waktu. Sehingga, pada setiap komponen kegiatan mendapatkan waktu standar beban kerjanya sesuai dengan waktu kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan tugasnya, seperti di bagian pendaftaran pasien baru rawat jalan, pendaftaran pasien lama rawat jalan dan ruang filing.

10. Menghitung Standar Kegiatan

Penunjang menurut metode ABK-

Kes

No	Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Norma Waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (mnt/t h)	WKT (mnt)	FTP %
A	B	C	D	E	F	G	H	I = G/H
2	Tugas Penunjang	Internal	Apel pagi	30	Menit/hari	9360	162.000	0.05
			Senam	90	Menit/minggu	4680	162.000	0.03
			Rapat Umum	180	Menit/wulan	2160	162.000	0.01
		Eksternal	-	-	-	-	-	-
			Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %					0.1
			Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))					1

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari tabel perhitungan antara apel pagi selama 30 menit setiap hari, senam selama 1,5 jam setiap minggu dan rapat umum selama 3 jam setiap bulan diperoleh hasil $FTP = 0.1$. Sehingga, untuk standar tugas penunjangnya (STP) diperoleh hasil 1.1.

11. Menghitung Kebutuhan SDM di

Unit Rekam Medis menurut

metode ABK-Kes

Jenis Tugas	Jenis Kegiatan	Komponen Kegiatan	Capaian (kunjungan pasien selama 1 tahun)	SBK	Kebutuhan SD MK
A	B	C	D	E	F = D/E
Tugas Pokok	Unit Rekam Medis	Pasien datang dan diminta identitas pasien (KIB dan KTP/KK)	5.141	81.000	0.06
		Mengentry data pasien pada Microsoft Exel dan menanyakan poli yang dituju	5.141	32.400	0.16
		Membuat KIB bagi pasien baru	5.141	81.000	0.06
		Membuat DRM baru	5.141	54.000	0.09

bagi pasien baru				
Menca	5.14	32.	0.16	
ri dan	1	400		
Menga				
mbil				
DRM				
pasien				
Mengis	5.14	162	0.03	
i buku	1	.00		
eksped		0		
isi				
Menga	5.14	32.	0.16	
ntarkan	1	400		
berkas				
ke poli				
Menge	5.14	54.	0.09	
mbalik	1	000		
an				
DRM				
ke rak				
filing				
Jumlah Kebutuhan Tenaga (JKT)			0.82	
Standar Tugas Penunjang (STP)			1	
Total Kebutuhan PMIK			1.82	
Pembulatan			2	

Berdasarkan Tabel

Perhitungan Kebutuhan PMIK diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk petugas rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dibutuhkan 2 orang PMIK yang kompeten di bidangnya.

12. Melakukan Perbandingan Hasil

Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes.

No	Langkah	Hasil Perbandingan Metode	
		WISN	ABK-Kes
1	Menetapkan unit kerja dan kategori SDMK	Fasyankes ➤ Puskesmas Gapura Kab upaten Sumenep Unit Instalasi : ➤ Rekam am : Medis Rawat Jalan Jenis SDMK : a. Bidan n (3 orang) b. S1 Akuntansi (1 orang) c. SMA A (1 orang)	Fasyankes : ➤ Puskesmas Gapura Sumenep Unit Instalasi : ➤ Rekam Medis Rawat Jalan Jenis SDM a. Bidan (3 orang) b. S1 Akuntansi (1 orang) c. SMA (1 orang)
2	Menetapkan WKT (Waktu Kerja Tersedia)	➤ WKT jam = 283 jam/tahun ➤ WKT tahun = 50.4	➤ WKT jam = 2.700 jam/tahun ➤ WKT tahun = 162.000 menit/tahun Ketetapan :

	00 menit/tahun Tidak ada ketetapan	a. Keper s No.68 Tahun 2011 b. Perme n PAN- RB No.26 Tahun 2011			medis) baru bagi pasien baru = 3 menit e. Mencar i dan menga mbil DRM pasien = 4 menit f. Mengis i buku ekspedi si = 1 menit g. Menga ntarkan berkas ke poli = 5 menit h. Menge mbalik an DRM ke rak filing = 3 menit
3	Meneta pkan Kompo nen Beban Kerja	-	a. Pasien datang dan memint a identita s pasien (KIB dan KTP/K K) = 2 menit b. Menge ntry data pasien pada Micros oft Exel dan menan yakan poli yang dituju = 5 menit c. Memb uat KIB (kartu identita s berobat) bagi pasien baru = 2 menit d. Memb uat DRM (doku men rekam		
4	Menghi tung SBK (Standar Beban Kerja)		Rumus : WKT/Nor ma Waktu	Rumus : WKT/Norma Waktu	
5	Menghi tung Faktor Kelong garan atau Standar Tugas Penunj ang		Rumus : Waktu Tugas Penunjang /WKT 0.63 menit	Rumus : FTP = Waktu Kegiatan/W KT STP = 1/(1- FTP/100)) STP = 1 menit	
6	Menghi tung Kebutu han SDMK di Unit Rekam Medis Rawat Jalan		2.5 = 3 orang	1.82 = 2 orang	

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan hasil perhitungan antara metode WISN dan ABK-Kes yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga rekam medis di unit rekam medis rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dan mendapatkan hasil akhir yaitu 3 orang menurut metode WISN dan 2 orang menurut metode ABK-Kes.

PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode WISN di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode WISN yang dilakukan di unit pendaftaran pasien rawat jalan Puskesmas Gapura

Kabupaten Sumenep didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 3 orang.

Peraturan yang mengatur tentang perhitungan tenaga kerja dengan menggunakan metode WISN tertuang pada PMK No.81 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit yang menjelaskan tujuan dibentuknya peraturan ini adalah untuk membantu mewujudkan rencana kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di Puskesmas atau Rumah Sakit. Sesuai peraturan tersebut, ada 5 (lima) langkah-langkah untuk menghitung kebutuhan jumlah SDM, seperti menetapkan unit kerja dan

kategori SDM, menetapkan WKT, menghitung SBK, menghitung faktor kelonggaran dan menghitung jumlah kebutuhan SDM.

Dari langkah-langkah perhitungan tersebut, didapatkan hasil akhir dari perhitungan ¹ kebutuhan tenaga rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode WISN yaitu membutuhkan sebanyak 3 orang tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya. Jumlah kebutuhan tenaga rekam medis tersebut sudah sesuai dengan jumlah petugas rekam medis saat ini di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep yang berjumlah 5 (lima) orang, namun 5 (lima) orang petugas tersebut dari tenaga lain. Sehingga, dari

perhitungan metode WISN ini bisa menjadi perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

2. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode ABK-Kes di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes yang dilakukan di unit pendaftaran pasien rawat jalan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 2 orang.

Perhitungan tersebut mengacu pada PMK No.33 Tahun ²² 2015 Pasal 1 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan

Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan acuan untuk melaksanakan penyusunan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil dari metode ABK-Kes ini sesuai dengan kebutuhan jumlah tenaga kerja rekam medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep butuhkan, yaitu sebanyak 2 orang perekam medis yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing di unit pendaftaran pasien rawat jalan, seperti di bagian distribusi dan assembling Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep dan bisa

menjadi acuan untuk perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep.

3. Melakukan Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes

Menurut hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode WISN membutuhkan 3 orang perekam medis. Sedangkan perhitungan menggunakan metode ABK-Kes membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 2 orang. Dari hasil perhitungan kedua metode tersebut yang menjadi pembeda yaitu pada langkah perhitungan Waktu Kerja (dalam 1 minggu) metode ABK-

Kes yang telah ditetapkan sesuai Kepres No. 68 Tahun 2011 terkait penentuan jam kerja pada instansi pemerintah yaitu 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk 5 (lima) hari kerja ataupun 6 (enam) hari kerja di lingkungan Lembaga Pemerintah dan langkah perhitungan Jam Kerja Efektif yang telah ditetapkan pada Permen PAN-RB No.26 Tahun 2011 terkait Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Yang Tepat Untuk Daerah. Ka.Subbag TU juga mengatakan bahwa Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep membutuhkan tenaga perekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sebanyak 2 orang agar pelayanan rekam medis rawat jalan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menambah petugas rekam medis yang kompeten di bidangnya telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 yang dijelaskan bahwa setiap puskesmas wajib menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan agar menjadi ideal dan sesuai jenjang jabatannya masing-masing dengan melakukan analisis beban kerja (ABK-Kes). Hal tersebut juga mengacu pada KMK No.312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dijelaskan pada PMK No. 55 Tahun 2013 Pasal 14 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa

dalam melakukan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki juga dijelaskan pada peraturan tersebut terkait kelulusan pendidikan RMIK di Indonesia yang ditempuh selama 3 tahun untuk Diploma III (tiga) dan 4 tahun untuk Diploma 4 (empat).

Berdasarkan hasil perbandingan kebutuhan SDM di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari metode ABK-Kes lebih ideal untuk dijadikan acuan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep, karena jumlah petugas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep untuk saat ini sebanyak 5 orang dan bukan tenaga berlatarbelakang pendidikan perkam medis yang kompeten di bidangnya melainkan dari tenaga lain. Jumlah tersebut melebihi kebutuhan yang telah diperhitungkan menggunakan

metode-metode di atas, sehingga membuat pekerjaan rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan hanya dilakukan beberapa orang saja dan yang lain tidak terfokus pada pelayanan. Dari penjelasan di atas terkait perhitungan kebutuhan tenaga kerja, peneliti menyarankan Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep melakukan penambahan tenaga kerja rekam medis sebanyak 2 orang menurut metode ABK-Kes agar pelayanan dan alur pada rekam medis terlaksana sesuai dengan peraturan yang ada, karena ABK-Kes merupakan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang telah diatur dalam ²³ PMK No.33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan juga dijelaskan dalam PMK No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 ayat 2 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa dalam

menghitung jumlah tenaga kerja dengan jenjang jabatan masing-masing petugas yang ideal dilakukan menggunakan analisis beban kerja (ABK-Kes).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari beberapa hasil perhitungan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Fasyankes dan kategori unit SDMK yang diambil metode WISN dan ABK-Kes sama, yaitu di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep unit rekam medis rawat jalan dengan 5 orang petugas (3 bidan, 1 S1 Akuntansi dan 1 SMA).
- b. Jumlah WKT metode WISN = 849 jam/tahun atau 50.940 menit/tahun. Sedangkan jumlah WKT metode ABK-

Kes = 2700 jam/tahun atau 162.000 menit/tahun.

- c. 8 Komponen Beban Kerja dengan norma waktu antara 1 – 5 menit.
- d. Standar Beban Kerja (SBK) metode WISN dari 8 komponen yaitu 10.188 – 50.940. Standar Beban Kerja (SBK) metode ABK-Kes yaitu 32.400 – 162.000.
- e. Standar Kelonggaran metode WISN = 0.3. Standar Tugas Penunjang (STP) metode ABK-Kes 1%.
- f. Jumlah dan perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode WISN sebanyak 3 orang dan menurut ABK-Kes sebanyak 2 orang dan metode ABK-Kes lebih cocok digunakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga rekam

medis di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep karena telah terstandar puskesmas menurut PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 terkait penambahan kebutuhan SDM.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran seperti berikut ini :

- a. Sebaiknya Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep melakukan perekrutan petugas rekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sesuai perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode ABK-Kes agar lebih terstandar dan ideal karena telah sesuai dengan PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 terkait

penambahan kebutuhan SDM.

- b. Sebaiknya petugas melakukan kegiatan sesuai dengan SOP agar tidak tumpang tindih dalam melakukan tugasnya.
- c. Sebaiknya pihak manajemen Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep bisa menempatkan SDM sesuai dengan jenjang dan keahlian tenaga kesehatan yang kompeten di bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, H. 2018. *Buku Ajar Metodologi Pada Kesehatan Masyarakat*. Edisi kedua. Tangerang: e-book tidak dipublikasikan.
- Alhamid, T., dan Anufia, B. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholid, N., dan Achmadi, A. 2015. *Metodologi Penelitian*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- 54 Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J. dan Auliya, N. H. 2020. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Mataram: CV. Pustaka Ilmu
- 1 Hasjmy, M. A. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik
- 7 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/MENKES/SK/I/2004. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit*. 13 Januari 2004. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007. *Standar Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 27 Maret 2007. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- 10 Mangentang, F. R. 2015. *Kelengkapan resume medis dan kesesuaian penulisan diagnosis berdasarkan ICD-10 sebelum dan sesudah JKN di RSUD Bahterammas*. *Jurnal ARSI*. 1(44). 159–168.
- 16 Miles, B. M., dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- 5 Pardjono. 2017. *Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- 2 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012. *Pedoman Pelaksanaan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. 21 Desember 2012. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. 23 Agustus 2013. Jakarta.
- 21 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. 13 April 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015. *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi*. 29 Juni 2015. Jakarta.
- 12 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. 16 Januari 2019. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. *Rekam Medis*. 12 Maret 2008. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013. *Jabatan Fungsional Perkam Medis dan Angka Kreditnya*. 14 Agustus 2013. Jakarta

Sarake, H. M. 2014. *Buku Ajar Rekam Medis*. Makassar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan.

⁵³ Shidiq, U., dan Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cetakan Pertama. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sondak, H. S., Taroreh, R. N., dan Uhing, Y. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. 7(1). 671–680.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. *Tenaga Kesehatan*. 17 Oktober 2014. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298. Jakarta.

²⁹ World Health Organization. 2010. *Workload Indicators Of Staffing Need User's manual*. Geneva: World Health Organization.

Manuskrip febriyani

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
2	docplayer.info Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	bppsdmk.kemkes.go.id Internet Source	1%
7	praktekperawat.blogspot.com Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	www.neliti.com Internet Source	1%

10	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	1 %
12	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
13	draguscn.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
18	aepnurulhidayat.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
20	media.neliti.com Internet Source	<1 %
21	Ni Wayan Sri Wangi, Agusdin Agusdin, Siti Nurmayanti. "ANALISIS PERENCANAAN	<1 %

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) KESEHATAN
PUSKESMAS DENGAN METODE WORKLOAD
INDICATORS OF STAFFING NEEDS (WISN) DI
KABUPATEN LOMBOK BARAT", JURNAL
KEDOKTERAN, 2019

Publication

22

repository.upy.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.infoperawatindonesia.com

Internet Source

<1 %

24

Valentina Valentina. "FACTORS CAUSING THE
DUPLICATION OF THE NUMBER OF MEDICAL
RECORD DOCUMENTS IN BROMO PUBLIC
HEALTH CENTER", Jurnal Kesehatan
Komunitas, 2020

Publication

<1 %

25

digilib.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.stikesnhm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

28

www.ojs.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

29

adysetiadi.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
32	publikasi.polije.ac.id Internet Source	<1 %
33	anzdoc.com Internet Source	<1 %
34	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
35	adoc.pub Internet Source	<1 %
36	deasy.weblog.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
37	jmiki.apfirmik.or.id Internet Source	<1 %
38	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
40	ambon.bpk.go.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

42	Hany Ardiani, Arief Tarmansyah Iman. "GAMBARAN RUANG PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS RAWAT INAP", Media Informasi, 2016 Publication	<1 %
43	ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
44	infojanaka.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.pekalongankota.go.id Internet Source	<1 %
46	pasulukanlokagandasasmita.com Internet Source	<1 %
47	repositori.ukdc.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
49	en.wikipedia.org Internet Source	<1 %
50	moam.info Internet Source	<1 %
51	123dok.com Internet Source	<1 %

52 Arwansyah Wanri, Sri Rahayu, Abdun Trigono. <1 %
"Analisis Kebutuhan Tenaga Administrasi Berdasarkan Beban Kerja Dengan Teknik Work Sampling Menggunakan Metode WISN Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pelayanan Unit Rawat Jalan Rs. Dr. Bratanata Jambi Tahun 2018", Jurnal Kesmas Jambi, 2018
Publication

53 edukatif.org <1 %
Internet Source

54 journal.iaimsinjai.ac.id <1 %
Internet Source

55 scifes.fkm.ui.ac.id <1 %
Internet Source

56 pajar.ejournal.unri.ac.id <1 %
Internet Source

57 repository.unair.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip febriyani

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28
